

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Review Penelitian Sejenis*

Kajian tentang komunikasi melalui media komputer dalam konteks komunikasi antarpribadi telah menarik perhatian besar dalam literatur ilmu komunikasi kontemporer. Dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi, berbagai studi sebelumnya telah menegaskan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai sarana utama untuk menjaga kedekatan, dan mengatur interaksi sosial. Terlebih lagi, dalam konteks hubungan jarak jauh, penelitian empiris secara konsisten menunjukkan bahwa kendala geografis mendorong pasangan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal guna mengurangi ketidakpastian dan menjaga keseimbangan emosional dalam hubungan.

Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti *WhatsApp* sebagai fokus utama dalam mengkaji dinamika komunikasi kontemporer. Penelitian ini menyelidiki bagaimana elemen-elemen penting dalam media ini, termasuk pesan instan, fitur panggilan suara dan video, serta petunjuk waktu nyata seperti "last seen" dan centang biru, berpengaruh langsung pada tingkat kepercayaan, penyelesaian konflik, dan kepuasan dalam hubungan. Hasil dari berbagai studi ini menunjukkan bahwa frekuensi dan kualitas interaksi digital melalui *WhatsApp* berperan besar dalam membentuk pola pikir serta cara beradaptasi individu di tengah perubahan hubungan yang sedang dijalani.

Meskipun demikian, berbagai kajian sebelumnya telah mengeksplorasi efektivitas *WhatsApp* dalam konteks pemeliharaan hubungan secara umum, masih terdapat batasan dalam jangkauan penelitian yang secara mendalam mengkaji hubungan dan dampaknya terhadap perubahan sikap, terutama pada kelompok tertentu seperti mahasiswa. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada analisis kepuasan penggunaan media, pola komunikasi interpersonal secara luas, tanpa mengevaluasi secara detail bagaimana pengaruh dari pesan digital dapat merekonstruksi elemen kognitif, afektif, dan konatif individu yang terlibat dalam hubungan jarak jauh.

Berdasarkan penelitian terdahulu sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti dampak penggunaan media *WhatsApp* terhadap perubahan sikap mahasiswa yang terlibat dalam hubungan jarak jauh. Dengan menggunakan kerangka konseptual yang menyeluruh dan metodologi kuantitatif yang terukur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang penting dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam konteks studi media baru dan komunikasi antarpribadi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang serta rumusan masalah pada Bab I, kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan *WhatsApp* memengaruhi perubahan sikap mahasiswa dalam hubungan jarak jauh semakin penting. Agar penelitian ini memiliki dasar teoritis dan empiris yang kokoh, diperlukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang memiliki fokus serupa.

1. Noel, E.M., Anjana S., & Niharika S. (2024). *The experiences of individuals in maintaining a long distance relationship through social media.*

Fokus Penelitian studi ini ialah menelusuri bagaimana individu yang menjalani hubungan jarak jauh memanfaatkan berbagai platform media sosial terutama *WhatsApp* dan Instagram untuk menjaga kedekatan emosional. Penelitian mengungkapkan cara media digital membantu membangun dan mempertahankan rasa keintiman.

Media sosial dipandang sebagai sarana penting dalam mempertahankan hubungan, khususnya melalui fitur panggilan suara dan video yang mampu menyampaikan isyarat non-verbal. Di sisi lain, penelitian juga menyoroti munculnya hambatan berupa rasa tidak aman serta kecenderungan memantau pasangan secara berlebihan. Tantangan ini menuntut keterbukaan dan komunikasi yang lebih aktif untuk menghindari dampak negatif.

2. Sarafina Métellus, Marie Pier Vaillancourt Morel, Audrey Brassard, Marie Ève Dasp (2023). *Attachment Anxiety and Relationship Satisfaction in the Digital Era: The Contribution of Social Media Jealousy and Electronic Partner Surveillance*

Penelitian ini membahas Platform media sosial (misalnya, *Facebook*, *Instagram*) yang terintegrasi ke dalam hubungan romantis modern, terutama di kalangan dewasa muda. Penelitian ini meneliti kecemburuan media sosial dan pengawasan dan pengawasan pasangan elektronik sebagai mediator antara

kecemasan keterikatan dan kepuasan hubungan. Selama rentang waktu 2 tahun, 322 dewasa muda berusia 18–29 tahun yang sedang menjalin hubungan romantis mengisi kuesioner tentang penggunaan media sosial mereka, orientasi keterikatan, dan kepuasan hubungan. Hasil menunjukkan bahwa kecemburuan media sosial dikaitkan dengan pengawasan pasangan elektronik yang lebih banyak, dan kepuasan hubungan yang lebih rendah 1 tahun kemudian.

Selain itu, meskipun dukungan longitudinal untuk hubungan antara kecemasan keterikatan dan kepuasan hubungan ditemukan, hal itu tidak lagi signifikan ketika memperhitungkan pengaruh yang lebih dekat dari kecemburuan terkait media sosial dan pengawasan pasangan elektronik. Temuan ini menekankan interaksi antara penggunaan media sosial dan fungsi hubungan pasangan muda dari waktu ke waktu.

3. Pardede, M.D., & Simanjuntak, M. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi pada Pasangan Long Distance Relationship.

Penelitian ini meninjau bagaimana pemanfaatan media sosial, termasuk *WhatsApp*, memengaruhi pola komunikasi yang muncul pada pasangan LDR di Indonesia. Media sosial terbukti memudahkan pasangan untuk berkomunikasi lebih sering dan merasa tetap terhubung meskipun terpisah jarak.

Namun, kemudahan tersebut juga membawa konsekuensi negatif, seperti meningkatnya kecemburuan, kecurigaan, serta kesalahpahaman pesan akibat minimnya konteks dan ketiadaan ekspresi non-verbal. Hal ini menegaskan bahwa dampak media sosial bergantung pada bagaimana pasangan mengelolanya.

4. Döring, N., & Barlag, M. (2021). How video calls enhance intimacy in Long Distance Relationships: A qualitative study.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penggunaan panggilan video yang tersedia di aplikasi seperti *WhatsApp* mampu menciptakan keintiman.

dan meningkatkan rasa kehadiran pasangan dalam hubungan jarak jauh. Hasil studi menunjukkan bahwa panggilan video sangat membantu dalam menyampaikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta atmosfer lingkungan masing-masing individu.

Kehadiran visual ini dapat mengubah perasaan terpisah menjadi kedekatan emosional yang lebih kuat. Dengan demikian, panggilan video dianggap sebagai elemen penting untuk menjaga kualitas hubungan, melampaui peran pesan teks.

5. Nadila Ramadani, Masriadi, Dini Rizki, Kamaruddin & Muhammad Ali (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, kuesioner dan juga dilengkapi dengan hasil dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 115 mahasiswa sebagai populasi dengan menggunakan *sampling error* 10% dan didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 53 mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada media sosial *Instagram* pada pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Dalam penelitian tersebut terdapat data yang menunjukkan bahwa pasangan di akun *Instagram* mengunggah postingan untuk pengakuan terhadap publik.

Hasil pengujian signifikansi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media sosial *Instagram* terhadap pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Mayoritas responden terpengaruh oleh media sosial *Instagram* sebagai media sosial yang digunakan oleh pasangan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. *Instagram* dapat dikatakan media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi terhadap pasangan untuk mempertahankan hubungan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

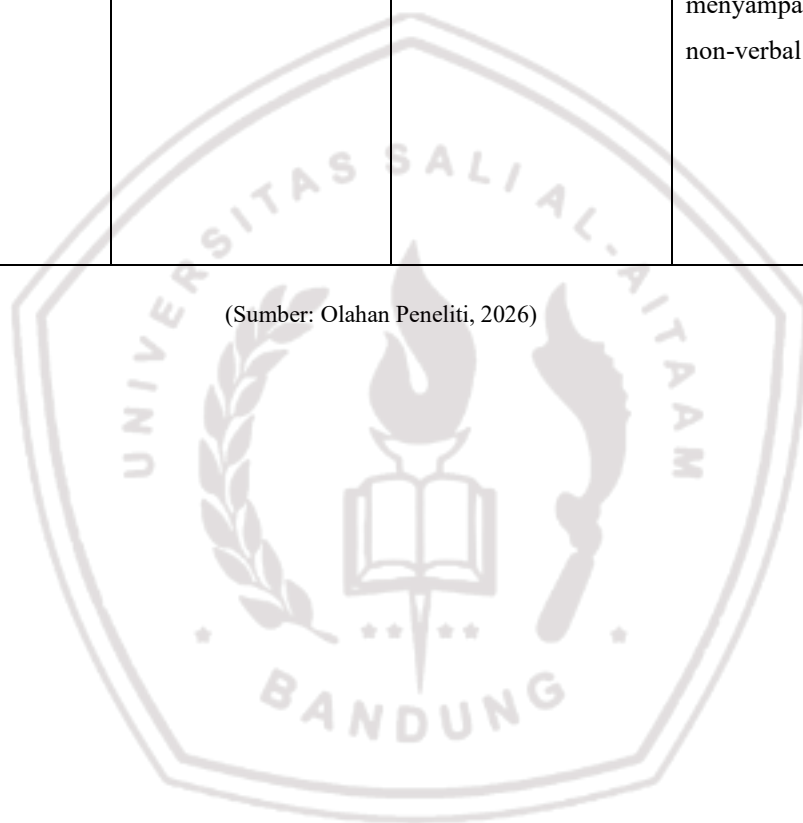
Matriks Penelitian	1	2	3	4	5
Nama Peneliti	Döring, N., & Barlag, M.	Pardede, M.D., & Simanjuntak, M	Sarafina Métellus, Marie Pier Vaillancourt Morel, Audrey Brassard, Marie Ève Dasp	Noel, E.M., Anjana S., & Niharika S	Nadila Ramadani, Masriadi, Dini Rizki, Kamaruddin & Muhammad Ali
Tahun Terbit	2021	2022	2023	2024	2025
Judul	<i>How video calls enhance intimacy in Long Distance Relationships: A qualitative study.</i>	Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi pada Pasangan Long Distance Relationship.	<i>Attachment Anxiety and Relationship Satisfaction in the Digital Era: The Contribution of Social Media Jealousy and Electronic Partner Surveillance</i>	<i>The experiences of individuals in maintaining a long distance relationship through social media.</i>	Pengaruh Penggunaan Media sosial Instagram Terhadap Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh
Publikasi	Media Psychology	Jurnal Ilmu Komunikasi.	<i>Journal of Social and Personal Relationships</i>	<i>World Journal of Advanced Research and Reviews</i>	CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana panggilan video terhadap keintiman hubungan pasangan LDR.	Mengetahui dampak dari intensitas penggunaan media sosial pada pola komunikasi pasangan LDR.	Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana penggunaan media sosial dapat menjelaskan hubungan antara kecemasan kelekatan (<i>attachment anxiety</i>) dan kepuasan Hubungan.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana individu dalam Hubungan Jarak Jauh mempertahankan hubungan dan perilaku. Serta untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi hubungan mereka?	Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial <i>instagram</i> terhadap pasangan LDR dan bagaimana intensitas dari penggunaan tersebut.
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif deksriptif.	Kuantitatif dengan paradigma positivisme	Kualitatif dalam paradigma interpretatif	Kuantitatif
Teori/Konsep	<i>Media Richness Theory</i>	Komunikasi antarpribadi	Teori Keterikatan (<i>Attachment Theory</i>)	Konsep <i>Maintenance Behavior</i>	Komunikasi antarpribadi dan <i>new media</i>
Tempat Penelitian	Warga Jerman yang menjalani LDR	Warga Indonesia yang menjalani LDR.	Departemen Psikologi, Université de Montréal, Montréal, Quebec, Kanada	<i>Department of Psychology</i> , Kristu Jayanti College (<i>Autonomous</i>), Bengaluru, Karnataka, India.	Lingkungan Universitas Malikussaleh (UNIMAL), Aceh, Indonesia.
Waktu Penelitian	Maret 2024 2018	2021-2022	Januari 2019-Desember 2021	Maret 2024	Januari 2025

Persamaan Penelitian	Sama-sama menganalisis mengenai hubungan jarak jauh dan peran media digital di dalamnya	Sama-sama menganalisis mengenai hubungan jarak jauh dan peran media di dalamnya.	Sama-sama menganalisis mengenai hubungan romantis dengan media yang memengaruhi kualitas hubungan.	Menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dalam mempertahankan hubungan.	Meneliti mahasiswa yang menjalani LDR di era digital.
Perbedaan Penelitian	Membahas pengaruh media <i>WhatsApp</i> terhadap perubahan sikap	Mediannya lebih spesifik yaitu <i>WhatsApp</i> dan fokus pada perubahan sikap.	Lebih spesifik pada media <i>WhatsApp</i> . dan fokus pada perubahan sikap. Serta audiensnya yaitu mahasiswa unisal yang menjalani LDR.	Media sosial bukan hanya alat komunikasi tetapi ruang digital yang dapat dapat merekonstruksi perilaku dan perubahan sikap individu terutama media <i>WhatsApp</i>	Menggunakan media <i>WhatsApp</i> , dan perubahan sikap sebagai dampak
Hasil Penelitian	Panggilan video meningkatkan keintiman dalam LDR secara signifikan.	Terdapat hubungan antara kecemasan ketertarikan dengan kecemburuan di media sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa kecemburuan sosial menjadi faktor kuat dalam menurunkan kualitas hubungan.	Media sosial memiliki peran dalam hubungan LDR, Seperti meningkatkan frekuensi komunikasi dan keterdekatan. Munculnya perubahan perilaku komunikasi akibat hilangnya isyarat non-verbal.	Penelitian mengungkapkan cara media digital membantu membangun dan mempertahankan rasa keintiman. Media sosial dipandang sebagai sarana penting dalam mempertahankan	Terdapat pengaruh signifikan penggunaan <i>instagram</i> terhadap pasangan LDR,. Media ini berperan untuk mengatasi jarak Namun pengguna yang tidak terkontrol dapat menimbulkan kecemburuan serta kecurigaan terhadap

				hubungan, khususnya melalui fitur panggilan suara dan video yang mampu menyampaikan isyarat non-verbal	pasangan.
--	--	--	--	--	-----------

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)



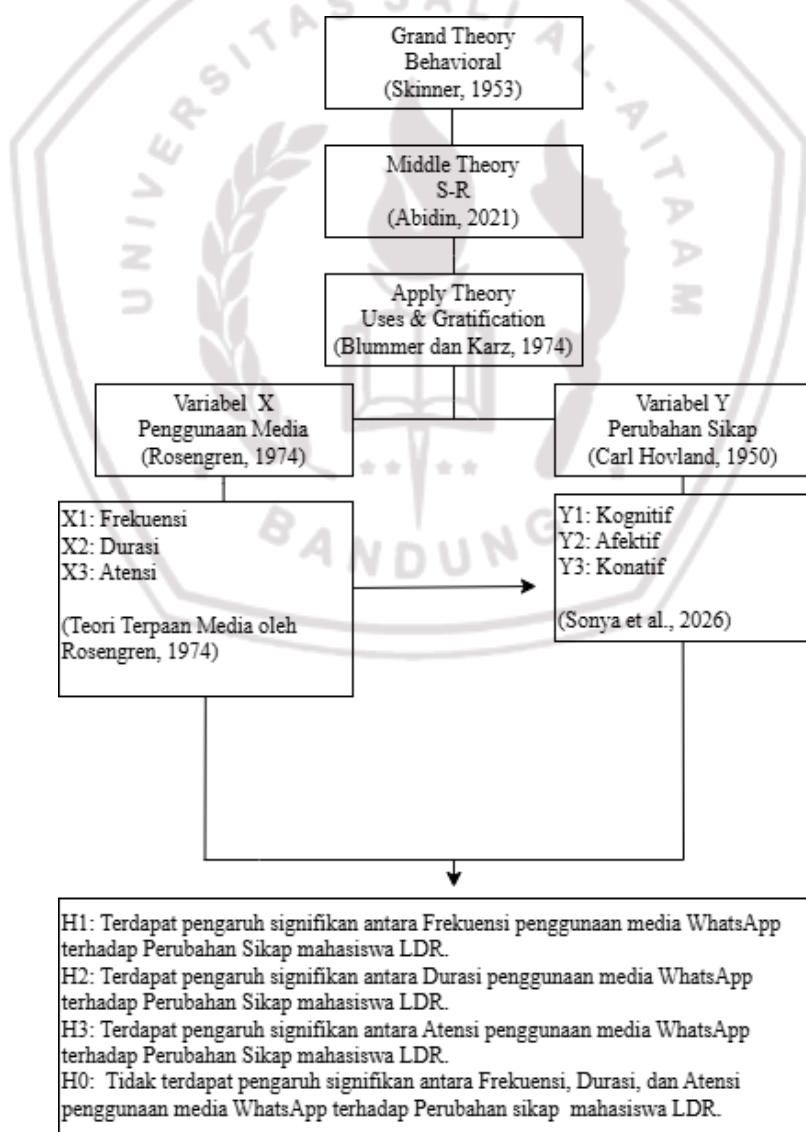
Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus pengukuran perubahan sikap mahasiswa lintas program studi di UNISAL dengan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada frekuensi dan intensitas penggunaan media *WhatsApp*.

2.2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun dengan menggunakan tiga tingkatan teori untuk menganalisis pengaruh penggunaan media *WhatsApp* terhadap perubahan sikap mahasiswa Universitas Sali Al-Aitaam (UNISAL) yang berada dalam hubungan jarak jauh.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Penelitian ini menggunakan *Grand Theory Behavioral*. *Behavioral Theory* memandang perilaku dan sikap individu sebagai hasil dari hubungan antara stimulus dan respons. Menurut Skinner, behaviorisme diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil dari dampak rangsangan atau stimulus dari lingkungan (Murniyati & Suyadi, 2021). Pernyataan ini menegaskan bahwa perilaku manusia tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh rangsangan yang diterima dari lingkungan. Secara tidak langsung, teori *Behavioral* menjelaskan bahwa stimulus yang diterima secara berulang dapat memengaruhi cara individu berpikir dan bersikap. Dalam konteks komunikasi, media dipandang sebagai salah satu bentuk stimulus yang kuat karena hadir secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kerangka teori *Behavioral*, penelitian ini menempatkan media *WhatsApp* sebagai bentuk stimulus atau lingkungan digital yang berperan dalam memberikan pengkondisian secara berkelanjutan kepada mahasiswa Universitas Sali Al-Aitaam. Intensitas penggunaan yang terjadi melalui berbagai fitur aplikasi tersebut dipandang sebagai proses pembelajaran yang memicu terbentuknya respons tertentu, sehingga menghasilkan perubahan sikap.

Penulis memandang bahwa *Behavioral Theory* sangat relevan digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena fokus utama penelitian adalah perubahan sikap mahasiswa. Penggunaan *WhatsApp* sebagai stimulus komunikasi hadir secara terus-menerus dalam kehidupan mahasiswa, sehingga berpotensi membentuk pola sikap tertentu dalam menjalani hubungan jarak jauh. Dengan demikian, teori *Behavioral* membantu menjelaskan dasar pemikiran bahwa perubahan sikap tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari paparan stimulus komunikasi yang intens.

Selanjutnya, pada level kedua diterapkan *Middle Theory Stimulus-Respons* (S-R). Menurut Mulyana (2014), teori S-R adalah kerangka komunikasi yang fundamental. Model ini dipengaruhi disiplin psikologi, terutama yang memiliki pendekatan behavioristik. Teori ini menggambarkan hubungan antara stimulus dan *respons*. Teori ini menunjukkan komunikasi sebagai proses interaksi yang sangat mendasar. Dalam teori ini, efek dipandang sebagai tanggapan terhadap kondisi tertentu. Di mana dampak yang dihasilkan terhadap stimulus memungkinkan individu untuk membentuk dan mengantisipasi keselarasan antara pesan dan tanggapan dari komunikan. Karena yang dibahas bukan orangnya, tapi perubahan sikap

Penerapan teori S-R dalam penelitian ini berlandaskan pada perubahan yang terjadi akibat adanya stimulus yang memicu respons reaktif sesuai dengan prinsip-prinsip mekanik (Zebua et al., 2023). Dalam konteks hubungan jarak jauh mahasiswa Universitas Sali Al-Aitaam, penggunaan media *WhatsApp* berfungsi sebagai stimulus, yaitu pesan-pesan yang dikirimkan pasangan menggunakan kata-kata verbal, isyarat non-verbal, maupun simbol-simbol tertentu yang mengharuskan penerima untuk merespon. Seperti yang diuraikan dalam teori behavioristik, pesan-pesan yang disampaikan melalui media *WhatsApp* tersebut berfungsi sebagai stimulus yang dapat memunculkan dampak yang terkadang tidak disadari oleh individu.

Penulis memandang bahwa teori S-R sangat relevan digunakan karena setiap komunikasi yang berlangsung di dalam *WhatsApp* berperan sebagai rangsangan yang menyebabkan dampak pada emosi serta pikiran mahasiswa. Apabila informasi yang diterima dapat menghasilkan keselarasan antara pesan dan tanggapan, maka akan terlihat respon dalam bentuk perubahan sikap. Perubahan sikap ini dapat muncul dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif (Sonya et al., 2026). Oleh karena itu, teori S-R memberikan dasar logis bahwa setiap perubahan sikap yang dialami oleh mahasiswa Universitas Sali Al-Aitaam adalah akibat dari proses stimulasi komunikasi yang mereka terima secara berkelanjutan melalui media *WhatsApp*.

Pada tahap akhir, *Applied Theory* pada penelitian ini menggunakan *Uses & Gratification Theory* oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz (1974) yang menjelaskan bahwa individu yang menggunakan media memainkan peran aktif dalam menggunakan media tersebut (dalam Azhani Sitorus et al., 2022). Pengguna media berfungsi sebagai elemen aktif dalam proses komunikasi, dan dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka berusaha untuk menemukan sumber media yang paling sesuai. Awal dari pendekatan *uses and gratification* ini timbul ketika banyak orang mulai meneliti sejauh mana daya tarik seorang individu terhadap salah satu konten media (McQuail, 2010).

Penerapan teori *uses and gratification* dalam penelitian ini ialah dimana mahasiswa yang menjalani hubungan jarak jauh bukanlah objek pasif yang hanya dipengaruhi oleh media, tetapi juga merupakan partisipan aktif dalam komunikasi secara sengaja memilih *WhatsApp* untuk memenuhi kebutuhan relasional mereka.

Variabel X dalam kajian ini berorientasi pada pemanfaatan media *WhatsApp* yang dianalisis melalui sudut pandang teori terpaan media oleh Karl E. Rosengren pada

tahun 1974. Teori ini dioperasionalkan menjadi tiga dimensi utama untuk menilai intensitas interaksi mahasiswa dalam hubungan jarak jauh, meliputi frekuensi yang mengukur seberapa sering individu menerima atau melihat pesan dari pasangan, durasi yang mengukur panjang waktu dihabiskan dalam setiap sesi komunikasi, serta atensi yang menggambarkan tingkat fokus, konsentrasi, dan perhatian mental saat memproses informasi yang diterima (Deborah et al., 2022).

Di sisi lain, Variabel Y dalam penelitian ini meneliti mengenai Perubahan Sikap mahasiswa yang berlandaskan pada kerangka teori Carl Hovland dari tahun 1950. Aspek pertama yang dianalisis adalah komponen kognitif yang berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, dan perspektif baru yang didapat mahasiswa setelah menerima dan menganalisis informasi yang berasal dari pasangan melalui WhatsApp (Sonya et al., 2026).

Selain dari aspek kognitif, perubahan sikap ini juga dijelaskan lewat aspek afektif yang mencerminkan dinamika emosional, perasaan, suasana hati, dan empati mahasiswa sebagai balasan psikologis terhadap pesan yang diterima, serta aspek konatif yang menunjukkan kecenderungan untuk melakukan tindakan nyata atau pengeluaran perilaku yang terjadi setelah mahasiswa memahami pesan media tersebut secara mendalam.

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa kondisi hubungan jarak jauh (LDR) membentuk ruang komunikasi yang dimediasi oleh teknologi, dimana penggunaan media *WhatsApp* hadir sebagai stimulus yang memicu respons perilaku tertentu pada mahasiswa. Berdasarkan Teori *Behavioral* dan model S-R, interaksi digital yang dilakukan oleh mahasiswa UNISAL dapat dipahami sebagai proses penerimaan pesan (stimulus) yang diolah sehingga menghasilkan perubahan sikap (*response*). Sejalan dengan teori *Uses & Gratification*, mahasiswa secara sadar memilih media *WhatsApp* untuk membangun kedekatan emosional serta stabilitas hubungan yang setara dengan interaksi tatap muka melalui fitur-fitur yang tersedia.

2.2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan

masalah penelitian(Sugiyono, 2013). Berdasarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teori *Behaviorisme* melalui model *Stimulus–Response* (S–R) serta teori *Uses and Gratification* , hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a) H1: Terdapat pengaruh signifikan antara Frekuensi penggunaan media WhatsApp terhadap Perubahan Sikap mahasiswa LDR.
- b) H2: Terdapat pengaruh signifikan antara Durasi penggunaan media WhatsApp terhadap Perubahan Sikap mahasiswa LDR.
- c) H3: Terdapat pengaruh signifikan antara Atensi penggunaan media WhatsApp terhadap Perubahan Sikap mahasiswa LDR.
- d) H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Frekuensi, Durasi, dan Atensi penggunaan media WhatsApp terhadap Perubahan sikap mahasiswa LDR

